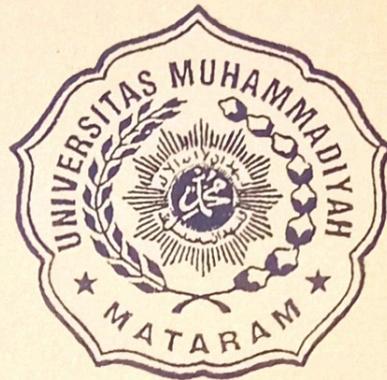


LAPORAN

PENELITIAN HIBAH KOMPETETIF

**PNINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATERI
POKOK DINAMIKA LITOSFER SISWA KELAS X MA DARUL MASAKIN
KARANG LEBAH DESA BILELANDO KECAMATAN PRAYA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Oleh :

1. Agus Herianto S.Pd, M.Pd (Ketua)
NIDN. 0831128220
2. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc (Anggota)
NIDN. 0810067802

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan

Peningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul Masakin Karang Lebah Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2018-2019

2. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Agus Herianto, S.Pd.,M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIDN : 0831128220
- d. Program Studi : Pendidikan Geografi
- e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Anggota Tim Pengusul : Perum Elit Kota Mataram No. 236 Mapak Indah

- a. Nama : Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
- b. NIDN : 0810067802

4. Jumlah Anggota : 2 Orang

5. Lokasi : Desa Bilelendo Kec. Praya Timur Loteng NTB

6. Lama Kegiatan : 4 Bulan

7. Jumlah Dana : Rp 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah)

Mataram, 06 Agustus 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Dekan,

Ketua Pelaksana,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.M.H
NIDN.0802056801

Agus Herianto, S.Pd.M.Pd.
NIDN.0831128220

Mengetahui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,
Ketua,

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, MT
NIDN.0824017501

KATA PENGANTAR

Laporan ini menyajikan informasi kegiatan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul Masakin Karang Lebah Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2018-2019” di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Desa Bilelendo Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di MA Darul Masakin.

Penyusunan laporan ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul Masakin Bilelendo yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan semua pihak yang telah memberikan dorongan atas kegiatan ini. Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram dan seluruh jajarannya, kami ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas kerjasama yang baik dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Semoga kerja sama serupa dapat dikembangkan lebih luas dengan dukungan anggaran yang lebih baik lagi di masa-masa yang datang.

Akhirnya, kami menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca sehingga laporan ini dapat disempurnakan. Untuk itu, kepada semua pihak yang telah berperan serta secara aktif dalam penyusunan dokumen laporan ini disampaikan ucapan terimakasih.

Mataram, 06 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Defenisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.2 Hasil Penelitian Relevan.....	16
2.3 Hipotesis Tindakan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Jenis Penelitian.....	18
3.3 Subjek dan Informan Penelitian.....	18
3.4 Faktor yang Diteliti.....	18
3.5 Desain Penelitian.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan pemahaman dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Metode ini menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Pembelajaran yang biasa juga dilakukan dengan mencatat materi dalam Buku. Siswa biasa diarahkan hanya mencatat materi yang terdapat pada buku referensi belajar, hal ini dikarenakan guru malas masuk dikelas untuk memaparkan materi pembelajaran. Hal di atas mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga geografi menjadi pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit, serta membosankan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar geografi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Upaya untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa MA Darul Masakin Karang Lebah dapat ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples serta memadukannya dengan metode ceramah dan tanya jawab DAN 2) Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Geografi dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6.57 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8.33.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Examples Non Examples

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan perkembangan negara.

Proses pembelajaran disekolah masih didominasi oleh pendekatan ekspositorik, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan atau dianggap sebagai pemerhati ceramah guru, seperti halnya botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya.

Pembelajaran disekolah diharapkan mampu mewujudkan atau mengarahkan siswa sehingga dapat menemukan konsep sendiri melalui pemahamannya, dan aktif mengembangkan ilmu pengetahuannya serta kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahamannya sehingga menghasilkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan empat pilar pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan model yang mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep dan cara untuk berkarya atau mengenali objek yang dipelajarinya sedangkan guru hanya memberikan kemudahan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut mampu membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Semakin banyak siswa yang terlibat

aktif dalam belajar, semakin tinggi pula kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. dalam meningkatkan kualitas mengajar guru hendaknya mampu merencanakan program pembelajaran dengan baik serta mampu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan dan melaksanakan pembelajaran berlangsung secara aktif. Menurut Ibid dalam Damiati (2013: 2-3) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; (4) Pembelajaran gaya belajar anak yang berbeda-beda; (5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru); (6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; (7) Pembelajaran berpusat pada anak; (8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (9) Guru memantau proses belajar siswa; dan (10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 8 Januari 2019 pada Kelas X MA Darul Masakin diperoleh siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan pemahaman dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Menggunakan metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran geografi di MA Darul Masakin diperoleh bahwa pembelajaran yang biasa juga dilakukan dengan catat materi dalam Buku. Siswa biasa diarahkan hanya mencatat materi yang terdapat pada buku referensi belajar, hal ini dikarenakan guru malas masuk dikelas untuk memaparkan materi pembelajaran. Hal di atas mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga geografi menjadi

pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit, serta membosankan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar geografi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Geografi di MA Darul Masakin diperoleh bahwa dikelas X terdiri dari satu kelas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran rendahnya hasil belajar siswa pada kelas X MA Darul Masakin. Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa kelas X memiliki hasil belajar yang rendah. Dimana dari 30 siswa, 21 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau di bawah 65 dan 9 orang siswa memperoleh nilai di atas 65. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada materi pokok Dinamika Litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan tahun pelajaran 2018/2019 yaitu minimal 65.

Situa ini tentunya harus mendapatkan perhatian guru geografi secara khusus untuk melakukan alternatif yang baru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik aktif dalam menyampaikan gagasan, pendapat, menelaah suatu masalah, serta lebih kritis yaitu pembelajaran melalui penggunaan media seperti analisis gambar. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih termotivasi memperoleh pemahaman terkait materi pelajaran. Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran Examples Non Examples. Menurut Komalasari (2010:610) Model pembelajaran Examples Non Examples membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terdapat di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Model pembelajaran ini dapat menggantikan atau menggeser pembelajaran klasikal yang menggunakan metode ceramah semata sebagai suatu model

pembelajaran baru untuk mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam berfikir. Selain mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis, model pembelajaran Examples Non Examples juga dapat mengupayakan siswa lebih termotivasi karena pembelajaran ini menggunakan media gambar/kasus yang berupa contoh dan mendorong siswa menuju pemahaman lebih terkait suatu konsep tentang materi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Exampels Non Exmapels Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X MA Darul Masakin pada materi Dinamika Litosfer dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Exampels Non Exmapels Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi karena diarahkan menjadi lebih kritis dan lebih aktif.
- 2) Bagi guru, dapat mengetahui penerapan model pembelajaran Examples Non Example serta meningkatkan sistem perencanaan pengajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan model Example Non Example pada mata pelajaran geografi.

- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah di MA Darul Masakin maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran geografi disekolah.
- 4) Bagi Peneliti, sebagai pengalaman nyata dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bagi peneliti sebagai calon guru.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Examples Non Examples

Model Pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang berupa contoh dari materi yang dibahas. Model ini menggunakan diskusi kelompok yang dimana setiap kelompok siswa diberi kesempatan dalam menganalisis gambar sebagai media untuk menjawab soal pada LKS. Model ini membelajarkan siswa agar lebih kritis serta dapat memberikan siswa kesempatan bekerja sama dan mengemukakan pendapatnya sesuai pemahamannya. model pembelajaran yang menggunakan contoh- contoh.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru meliputi, menjelaskan materi dengan singkat dan jelas, membangun pengetahuan siswa, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok membimbing siswa dalam diskusi, guru membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan dari hasil pengamata gambar dan analisis gambar, memberikan komentar terhadap hasil analisis gambar yang dipresentasikan siswa.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok, dan tingkah laku serta perhatian siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui dengan melihat jumlah siswa yang aktif dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing, menganalisis gambar, serta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru terkait materi pembelajaran.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa kelas X MA Darul Masakin. Setelah mengikuti pembelajaran pada materi pokok dinamika litosfer yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Examples non Examples.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

a. Konsep Belajar

Menurut Sadiman (2007:2) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Selanjutnya Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dalam keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah key term, “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Belajar merupakan semua interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan seperti lingkungan, pengalaman, buku, dan lain-lain (Syah, 2009:59).

Menurut Winkel (2002:17) mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dimana terjadi perubahan dalam diri menyangkut pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan ketrampilan. Slameto (2002:17) pula menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara itu, Sadirman (2007:33) mengemukakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa karsa, rasa kognitif, afektif dan psikomotoris. Selain pendapat di atas, Wittig dalam Syah (2009:65-66)

menyatakan bahwa belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman.

Menurut Syah (2009:67) bahwa belajar secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut beberapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari.

Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menepat sebagai hasil dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2009:113). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Buharuddin (2007:11) bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi dan sikap. Menurut Abdillah dalam Aunurahman (2012:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui bahan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya Menurut Aunurahman (2012: 35) mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: 1. belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau di sengaja. Oleh sebab itu, pemahaman kita yang pertama yang sangat penting adalah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang di sengaja dan direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu; 2. belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia dan objek-objek lain yang memungkinkan individu memproses pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, dan pengalaman dari pengetahuan baru maupun suatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya; 3. hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan

tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan suatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar dapat diamati. Perubahan yang dapat diamati pada kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Sebagai aktivitas fisik dan mental yang dapat mempengaruhi tingkah laku maka proses belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar serta suatu usaha mendapatkan perubahan positif yang terjadi dalam keperibadian yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain lingkungan, buku dan lain-lain.

b. Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan output dan income peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang dicapainya (Wardoyo,2013:16). Pembelajaran di definisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang di sebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan), dan kognitif (pengetahuan) (Slavin dalam Wardoyo, 2013:20).

Menurut Jihad dan Haris dalam Wardoyo (2013:21), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Selanjutnya, menurut Suherman dalam Wardoyo (2013:2) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam diri yang menyangkut perubahan dalam

diri pendidik maupun peserta didik yang dapat diperoleh atau dilalui melalui interaksi dan pengalaman.

c. Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai fenomena yang terjadi di seluruh bagian bumi. Selain itu geografi merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan distribusi dan susunan seluruh bagian permukaan bumi. Mempelajari geografi merupakan hal yang menarik, karena topik yang dibicarakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari (Uli.h, 2006:2). Menurut Samadi, (2007: 3-4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena di geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis) dan kewilayahan (region) dalam konteks keruangan (space).

Geografi adalah ilmu "besar" yang memiliki cakupan studi fisik lingkungan alami, lingkungan sosial, maupun interaksi antara wilayah yang lebih luas misalnya antar daerah, Negara, maupun benua. Penguasaan hakikat dan ruang lingkup kajian geografi sangat mementingkan pemahaman terhadap lingkungan maupun hasil budi dan daya manusia, termasuk sejarah dan pengertian ilmu geografi. dan studi geografi dapat dikatakan sebagai studi tentang gejala-gejala nyata yang ada dalam kehidupan manusia. Menurut Samadi (2007: 3-4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena di geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis) dan kewilayahan (region) dalam konteks keruangan (space). Studi geografi, pada hakikatnya adalah studi keruangan tentang gejala-gejala geografi. Karena manusia juga merupakan salah satu objek kajian geografi, maka studi geografi dapat pula dikatakan sebagai studi tentang gejala-gejala nyata yang ada dalam kehidupan manusia. Dari hasil studi tentang gejala nyata ini, maka dalam diri kita akan terbentuk pola abstrak. Pola abstrak inilah yang disebut dengan konsep geografi (Amir, 2007:11).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang

kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

d. Hasil Belajar

Dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih tepat. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Azwar, 2000). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Nasution, 2006:2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Menurut Mudjiono (2006:201) tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol. Hamalik (2001:10) mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang

telah diterapkan (Rudiyanto, 2012: Perubahan-perubahan sebagai akibat dari adanya belajar dapat dilihat dalam hasil belajar. Munawar (2009:1) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Nurhan (2007:15) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya.

Selain pendapat diatas, Aunurrahman (2009:35) juga mengemukakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati.

Menurut Sudrajat (2008:1) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain) yaitu: 1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika, 2) domain afektif (sikap dan nilai yang mencakup nilai atau yang mencakup kecerdasan antara pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan 3) domain psikomotor (ketrampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dipeoleh siswa setelah menerima pelajaran maupun dipeoleh dari interaksi siswa dan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan ke dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

e. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Jalil, 2014: 51). Menurut Dian Sukmawati dalam Jalil (2014:51) model pembelajaran adalah merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan

guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam setting pengajaran dan setting lainnya. Memilih model, harus disesuaikan dengan realita yang ada dan situasi kelas yang ada serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan antara guru dan peserta didik (Jihad, 2013:25).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Triatno, 2007 :5). Menurut Arends dalam Suprijono (2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendapat lain menurut Soetopo dalam Jalil (2014:51) mendefinisikn bahwa model pembelajaran sebagai suatu pola yang digunakan untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya. Model Pembelajaran memiliki fungsi terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yaitu: 1) model pembelajaran digunakan sebagai pedoman guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran; 2) model pembelajaran menjadi pedoman untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengikuti pelajaran. (Jalil,2014:51-52).

Seorang guru menerapkan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan bervariasi. Menurut Manilia dalam Jalil (2014: 53-54) bahwa terdapat 6 tujuan dalam penerapan model pembelajaran, yaitu: 1) menanamkan kesadaran diri dalam siswa untuk memahami lingkungan sekitar dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, menemukan masalah dan menciptakan pemecahannya; 2) menekankan siswa untuk bias memeahami diri sendiri dengan baik agar nmenjadi lebih kreatif; 3) menyadari siswa sebagai harus mampu

bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan; 4) model pembelajaran sosial ini mempunyai ciri sebagai model pembelajaran yang menekankan pada konsep kerjasama antar siswa; 5) melatih siswa untuk mampu mengoreksi diri sendiri; dan 6) model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobsesi dan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

f. Model Pembelajaran Examples Non Examples

Model pembelajaran Examples Non Examples adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai media atau alat peraga untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat mengembangkan pola pikirnya dari gambar yang disajikan oleh guru. Gambar tersebut tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Iru & Ahiri, 2012: 66).

Menurut pendapat Komalasari (2010:61) Model pembelajaran Examples Non Examples membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Statregi yang diterapkan dari model pembelajaran Examples Non Examples ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 (dua) hal yang terdiri dari Examples dan Non Examples dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Examples memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, non examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Menurut Asyirint (2010: 79), Examples non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh- contoh. Contoh- contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan. Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah

dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Damiati,2013:22). Model pembelajaran Examples Non Examples di dasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus atau gambar yang relavan dengan kompetensi dasar (Aqib, 2013:17).

Langkah-langkah model pembelajaran Examples Non Examples adalah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran; (2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/Infocus; (3) guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar; (4) melalui diskusi kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar contoh dan bukan contoh tersebut dicatat pada kertas; (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan diskusinya; dan (6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, serta (7) kesimpulan (Aqib,2013:17-18).

Menurut Buehl (199) dalam Damiati (2013:22-23) keuntungan dari model pembelajaran Examples Non Examples yaitu: (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; (2) siswa terlibat dalam suatu proses discovery, yang mendorong mereka untuk menggabungkan konsep secara progresif lewat pengalaman dari Examples Non Examples; dan (3) siswa diberi suatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dan mempertimbangkan bagian Examples Non Examples yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian Examples.

Sedangkan kebaikan atau kelebihan dari model pembelajaran Examples Non Examples menurut Iru & Ahiri (2012: 66) yaitu: (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan (3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun kekurangan dari model pembelajaran Examples Non

Examples menurut Iru & Ahiri (2012:66) yaitu: (1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; dan (2) memakan waktu yang cukup lama.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

1. Wa Ode Muliati (2013) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Pada Materi Sistem Pemerintahan Kota Dan Provinsi Kelas VI SD Negeri 4 Ranomeeto”. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di kelas VI SD Negeri 4 Ranomeeto. Penelitian ini memperoleh bahwa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I 63,63 % atau sebanyak 14 siswa dari 22, dengan nilai rata-rata 66,36% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 81,81% atau sebanyak 18 siswa dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 80% maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan kabupaten kota dan provinsi kelas IV SD Negeri 04 Ranomeeto.
2. Siti Nurlaela (2012) melalui penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Bidang Studi IPS Kelas VII di MTs Khas Kempek Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan hasil perhitungan dari pokok bahasan ini mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata 68,9. Pada Siklus II nilai rata-rata 73,3. Pada Siklus III nilai rata-rata 77,7 dikategorikan Baik (66%-79%). Sedangkan Ketuntasan belajar siswa dari siklus I mencapai 62,2%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 73,3%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 88,9% dikategorikan Baik Sekali (80-100%). Kenaikan nilai rata-rata dari siklus I-III sebesar 8,8, sedangkan Ketuntasan belajar siswa dari siklus I-III sebesar 26,7%.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Pokok Dinamika Litosfer Siswa Kelas X MA Darul

Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran
2019/2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MA Darul Masakin pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 mulai dari tanggal 8 April – 8 Mei 2019

3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

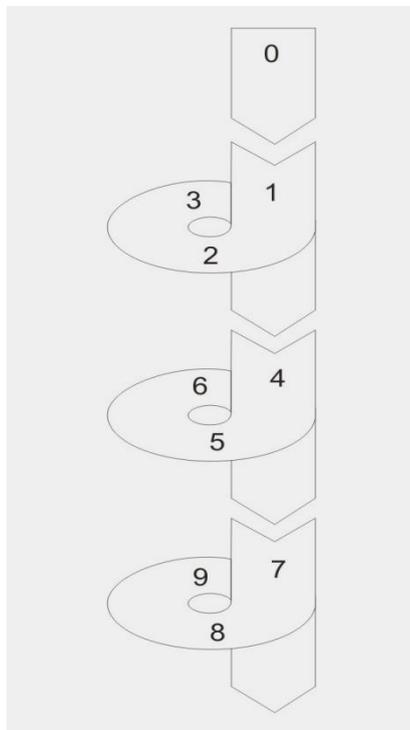
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Masakin terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 30 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar geografi yang dicapai siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 masih 42,42% yang belum mencapai KKM tingkat sekolah sebesar 65.

3.4 Faktor Yang Diteliti

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X MA Darul Masakin; 2. Faktor siswa yaitu mengamati aktivitas belajar geografi siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran selama penerapan model pembelajaran Examples Non Examples berlangsung; 3. Faktor hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan hasil belajar geografi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples.

3.5 Desain Penelitian

Rancangan siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu sebagai berikut: Pola dasar model PTK menurut Kemmis dan Taggart ditunjukkan pada gambar 3.1.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana terevisi 1
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II
7. Rencana terevisi II
8. Tindakan dan Observasi III
9. Refleksi III

Gambar 3.1 PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi pokok Dinamika Litosfer.

Prosedur penelitian tindakan ini mengacu pada gambar 3.1 yang tahapannya meliputi 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi; dan 4) refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan/dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan Siklus I ini meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1 untuk sub materi batuan penyusun litosfera dan pemanfaatannya dan RPP 2 tentang bentuk-bentuk muka bumi akibat tenaga endogen) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran Examples Non Examples yang akan diterapkan untuk

meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Geografi siswa kelas X pada materi Dinamika Litosfera.

2. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, yaitu membuat lembar kerja siswa (LKS).
3. Menyiapkan format observasi pembelajaran, yaitu format observasi aktivitas mengajar guru dan format observasi aktivitas belajar siswa. Menyiapkan instrumen tes untuk evaluasi pada akhir siklus dalam bentuk essay sebanyak 5 butir soal dan membuat kunci jawaban serta aturan penskoran terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini Kegiatan yang di lakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran materi pokok Dinamika Litosfer. Pada kegiatan ini menggunakan RPP 1 untuk pertemuan pertama dan menggunakan RPP 2 untuk pertemuan kedua.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples yang menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi diri siswa dikumpulkan serta dianalisis. Kemudian akan diperoleh hasil apakah hal yang direncanakan dan dilakukan itu telah mencerminkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau belum, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-

kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

a. Perencanaan

1. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3 untuk sub materi Tenaga Eksogen dan RPP 4 tentang degradasi lahan untuk pertemuan ketiga sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran Examples Non Examples serta hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I; dan.
2. Membuat alat evaluasi untuk materi Dinamika Litosfera untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples berupa tes siklus dan membuat kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi dinamika litosfer dengan menggunakan RPP 3 pada pertemuan 3, dan RPP 4 pada pertemuan 4.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, lalu dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian akan dilihat apakah hal yang direncanakan dan dilakukan itu telah mencerminkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini adalah data-data kemampuan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan yakni mengamati aktivitas mengajar guru dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan mengamati aktivitas belajar geografi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar geografi siswa.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan setelah selesai pembelajaran pada setiap akhir siklus pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: Rata-rata hasil belajar, Standar deviasi, Nilai maksimum, Nilai minimum, Persentase ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan rata-rata aktivitas mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan data berupa uraian, grafik, tabel dan diagram yang dihitung dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: 1. Menentukan skor rata-rata aktivitas belajar; 2. Menentukan nilai siswa, nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus; 3. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar menggunakan rumus; 4. Menghitung Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus; 5. Persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan; dan 6. Mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Tindakan

A. Siklus I

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *problem solving*, yang di dalamnya mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran *examples non examples*. Peneliti mempersiapkan materi ajar, alat dan bahan dan siap memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran. Setiap kelompok yang sudah selesai lalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan. Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak

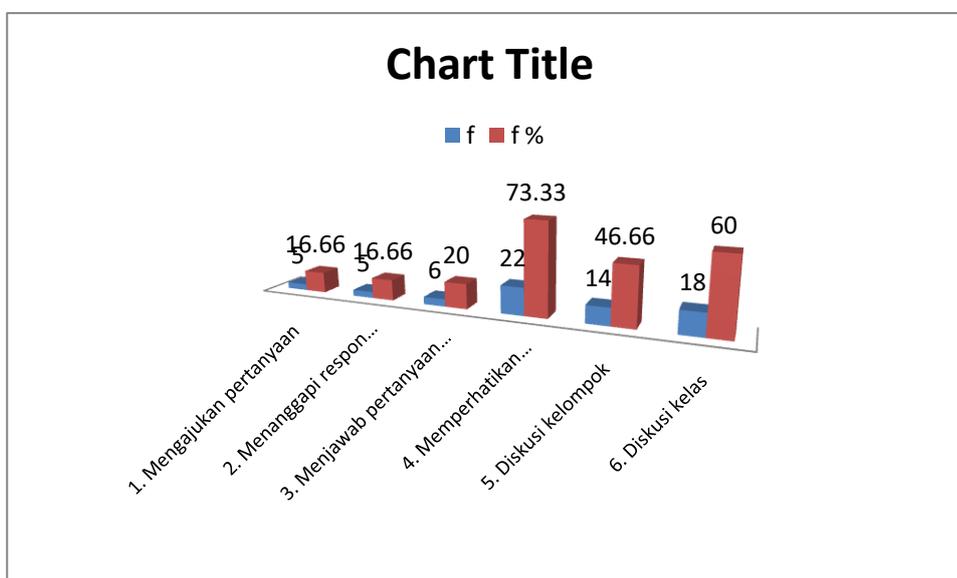
menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1, Siklus I

Aspek yang diamati	f	f %
1. Mengajukan pertanyaan	5	16.66
2. Menanggapi respon siswa lain	5	16.66
3. Menjawab pertanyaan guru	6	20
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73.33
5. Diskusi kelompok	14	46.66
6. Diskusi kelas	18	60



Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Tabel 2
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, Siklus I

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi		√
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan		√
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Menyimpulkan diskusi		√

7. Membentuk kelompok	√	
8. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
9. Mengarahkan	√	
10. Memantau kerja siswa		√

2) Pertemuan 2

a) Pelaksanaan tindakan

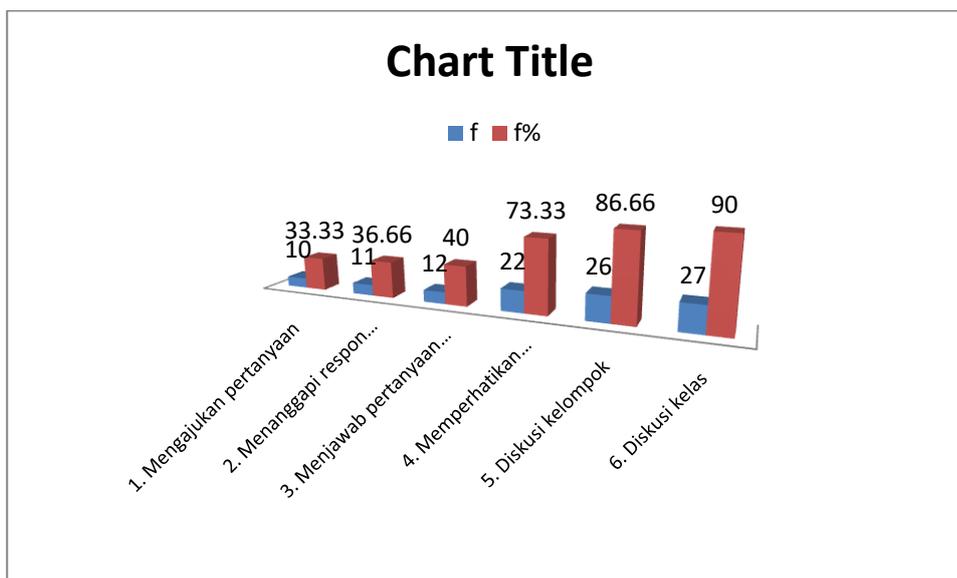
Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan model pembelajaran *examples non examples*. Setiap kelompok yang sudah selesai lalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan. Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan Kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2, Siklus I

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	10	33.33
2. Menanggapi respon siswa	11	36.66
3. Menjawab pertanyaan guru	12	40
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73.33
5. Diskusi kelompok	26	86.66
6. Diskusi kelas	27	90



Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat diskusi kelompok berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tabel 4
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2, Siklus I

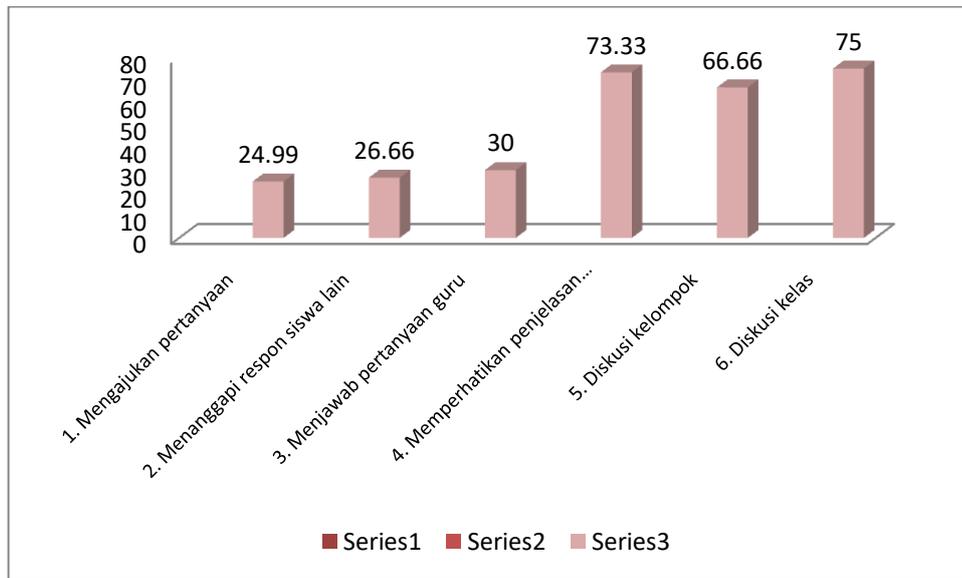
Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi		√
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Menyimpulkan diskusi	√	
7. Membentuk kelompok		√

8. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
9. Mengarahkan	√	
10. Memantau kerja siswa	√	

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 1. Penerapan model pembelajaran examples non examples pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	1 (%)	2 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	16.66	33.33	24.99
2. Menanggapi respon siswa lain	16.66	36.66	26,66
3. Menjawab pertanyaan guru	20	40	30
4. Memperhatikan penjelasan guru	73.33	73.33	73.33
5. Diskusi kelompok	46.66	86.66	66.66
6. Diskusi kelas	60	90	75



Tabel 6
Skor Tes Kelas X Pada Siklus I

Skor	f	%	fx
8	4	13.33	32
7	12	40	84
6	11	36.66	66
5	3	10	15
Jumlah	30	100	197

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{197}{30} = 6,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas X menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor geografi semester 1. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 4 siswa

(13,33%), siswa yang memperoleh nilai 7 berjumlah 12 siswa (40%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 11 siswa (36,67%), siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 siswa (10%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas X pada siklus I ini adalah 6,57. Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester I. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,93 menjadi 6,57. Nilai rata-rata geografi semester I = 6,93 dan nilai rata-rata siklus I = 6,57

3) Refleksi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,93 menjadi 6,57 karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang masih baru dan asing bagi mereka. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

B. Siklus II

1) Pertemuan 3

a) Perencanaan tindakan

Pada siklus II yang dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu membuat persiapan yang dibuat berdasarkan masukan dari hasil refleksi siklus I. Persiapan mengajar

pada siklus II berisi kegiatan pembelajaran yang tentunya menggunakan model pembelajaran *exampels non exampels*.

b) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan model pembelajaran tersebut, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Guru membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan. Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

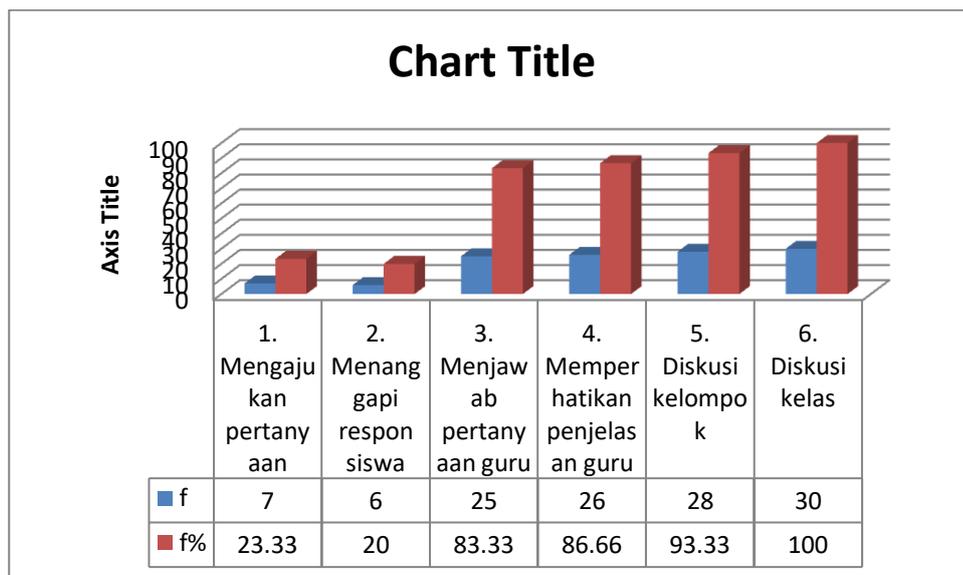
c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan keempat ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam kelompoknya. Siswa mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi

tanggung jawabnya. Kerjasama siswa nampak jelas pada pertemuan ini. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7
Aktivitas Siswa Dalam Pertemuan 3, Siklus II

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	7	23.33
2. Menanggapi respon siswa	6	20
3. Menjawab pertanyaan guru	25	83.33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86.66
5. Diskusi kelompok	28	93.33
6. Diskusi kelas	30	100



Pada pertemuan ketiga ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana diskusi kelompok lebih kondusif. Guru terlihat lebih aktif mengawasi setiap kelompok siswa dalam belajar. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikiran kepada kelompoknya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tabel 8
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3, Siklus II

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Menyimpulkan diskusi	√	
7. Membentuk kelompok	√	
8. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
9. Mengarahkan	√	
10. Memantau kerja siswa	√	

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan model yang pembelajaran yang, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen. Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan. Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Selanjutnya pada

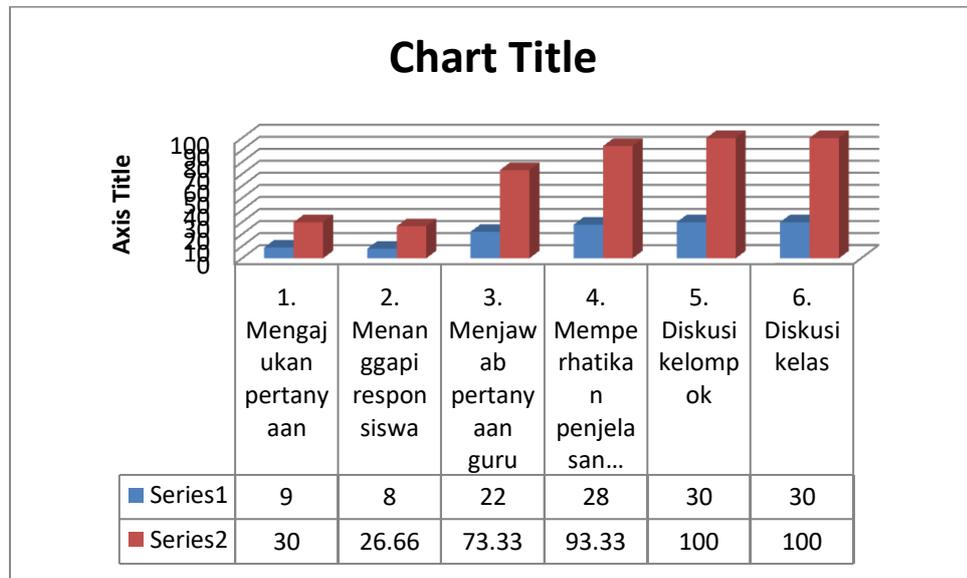
kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan keempat ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa siswa saja yang masih pasif. Siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I. Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4, Siklus II

Aspek yang Diamati	f	f %
1. Mengajukan pertanyaan	9	30
2. Menanggapi respon siswa	8	26.66
3. Menjawab pertanyaan guru	22	73.33
4. Memperhatikan penjelasan guru	28	93.33
5. Diskusi kelompok	30	100
6. Diskusi kelas	30	100



Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranana metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Skor Tes Pada Siklus II

Skor	f	%	fx
10	5	16.66	50
9	9	30	81
8	8	26.66	64
7	7	23.33	49
6	1	20	6
Jumlah	30	100	250

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{250}{30} = 8,33$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus I.

Pada pertemuan 4 ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus II ini guru terlibat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

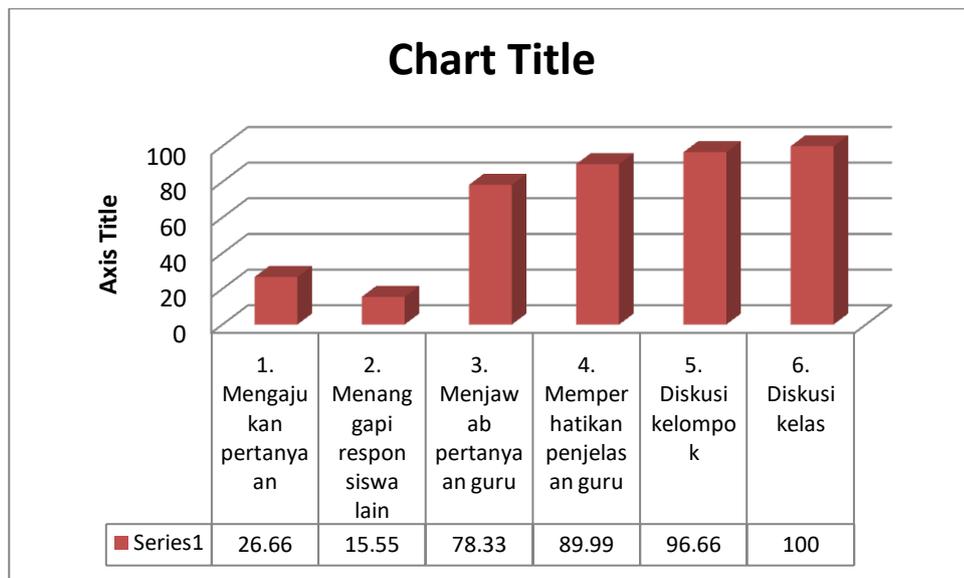
Tabel 11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4, Siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Menyimpulkan diskusi	√	
7. Membentuk kelompok	√	
8. Menentukan waktu lamanya diskusi	√	
9. Mengarahkan	√	
10. Memantau kerja siswa	√	

Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	3 (%)	4 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	23.33	30	26.66
2. Menanggapi respon siswa lain	20	26.66	15.55
3. Menjawab pertanyaan guru	83.33	73.33	78.33
4. Memperhatikan penjelasan guru	86.66	93.33	89.99
5. Diskusi kelompok	93.33	100	96.66
6. Diskusi kelas	100	100	100



Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus II yang dibandingkan hasil tes siswa pada siklus I. Nilai rata-rata siklus I = **6,57** dan nilai rata-rata siklus II = **8,33**

3) Refleksi Siklus II

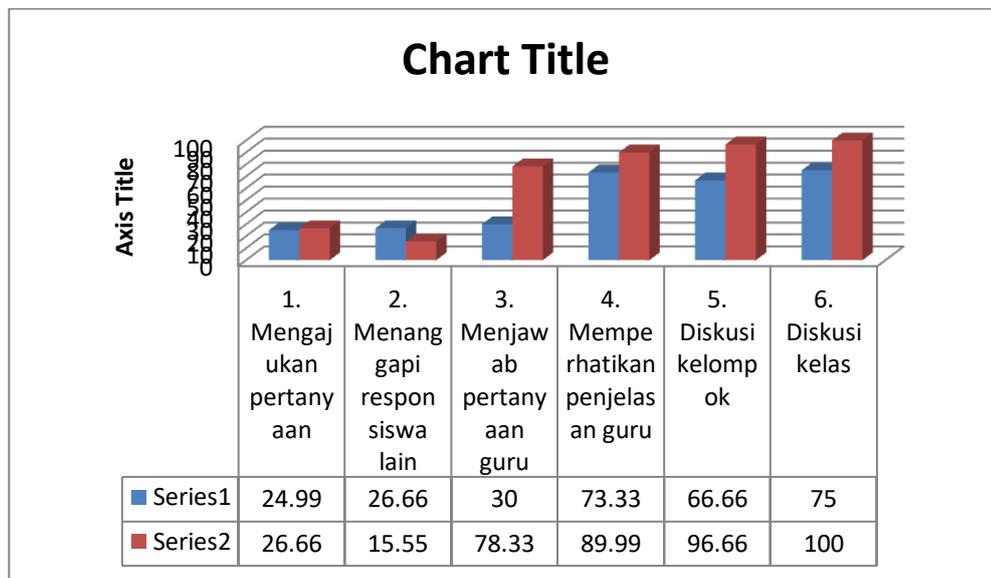
Aktivitas siswa dan guru pada siklus II ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus II ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus II ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,33. Dan pada siklus II ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4.2. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi telah dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 4 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

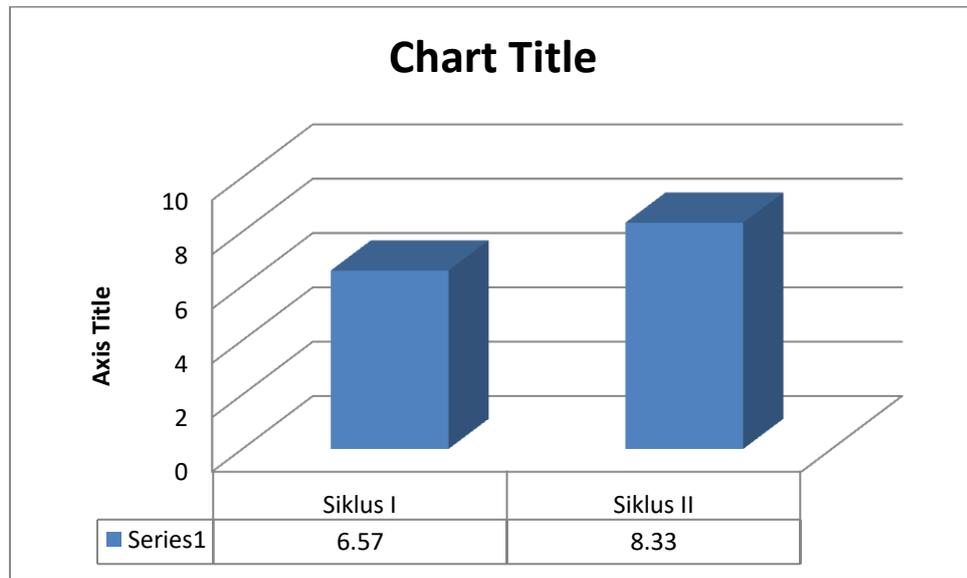
Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1. Mengajukan pertanyaan	24.99	26.66
2. Menanggapi respon siswa lain	26,66	15.55
3. Menjawab pertanyaan guru	30	78.33
4. Memperhatikan penjelasan guru	73.33	89.99
5. Diskusi kelompok	66.66	96.66
6. Diskusi kelas	75	100



Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Perbandingan Nilai Rata-rata Tes Siklus I dan II

No	Tahapan Pembelajaran	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	6.57
2	Siklus II	8.33



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai Geografi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57 dan siklus II sebesar 8.33. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 3 dan 4 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 dan 2 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan secara menyeluruh) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali mencoba menerapkan metode ini sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi karena keterbatasan waktu. Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran examples non examples untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas X telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa MA Darul Masakin Karang Lebah dapat ditempuh dengan menggunakan model pembelaran examples non examples serta memadukannya dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Geografi dengan menggunakan model pembelajarn examples non examples yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6.57 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8.33.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam menggunakan model pembelajarn examples non examples hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana model tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri L.S, La Iru. 2009. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY.
- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.: Bandung.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Damiati. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar kelas VII MTSN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Tulung Agung: STAIN Tulung Agung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi.2013. *Ragam Model Mengajar yang Disukai Murid*. Semarang: Diva Press.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta selatan: Referensi (GP press Group).
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustakarya.: Jakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena.
- Munawar,A. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. <http://buku.infogue.com/hasilbelajar>
[pengertian dan definisi BERITA-indramunawar..com](http://berita-indramunawar.com).
- Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurlaela,S. 2012. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran examples non examples pada bidang studi IPS Kelas VII di MTS khas kempek Kab Cirebon*. Cirebon : IAIN Syah Nurjati.
- Permendiknas RI NO 22 Tahun 2006. *Tujuan Belajar Geografi*.
<http://Musholeh.blogspot.co.id/2012/03/>.
- Ramly. 2006. *Metododologi Penelitian Pendidikan*. Unhalu: Kendari.
- Rachman Widodo “*Model Examples Non Examples*” dalam
<http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-nonexample.html>, diakses 19 Mei 2015.
- Sadirman. 2007. *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.Indonesia.
- Sumadi.2007. *Geografi untuk SMA kelas X* : Jakarta: Yudhistira.
- Suparno.2008. *Teori Perkembangan Kognitif*. Kasinus: Jogjakarta.
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperatif Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah. Muhibbin.2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uli H, Marah dan Asep Mulyadi. 2007. *Geografi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Usman dan Setiawati. 2001. *Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel,W.S.2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.